

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

Suhidra Hidayat¹, Muhammad Alfi Khoirudin², Ike Miftahul Khusna³, Wardiana⁴

¹Dosen Ekonomi Syariah, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

²⁻⁴Mahasiswa Ekonomi Syariah, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: hidayatshrd@gmail.com¹, alvihyper@gmail.com², khusna097545@gmail.com³,
rwanar0719@gmail.com⁴

ABSTRAC

Economic development is a complex and multidimensional process, which aims to improve people's welfare through increasing per capita income and structural changes in society. This article analyzes various basic concepts in development economics, including the difference between economic development and economic growth, and the factors that influence the delay and progress of development in developing countries. The concept of development does not only focus on economic growth, but also includes social and environmental dimensions. In this context, sustainable development becomes important, where a balance between economic growth, social justice, and environmental preservation must be achieved. This study also discusses the challenges faced by developing countries, such as poverty, unemployment, and income inequality, and the need for inclusive policies to address these problems. By understanding these basic concepts, it is hoped that readers can better appreciate the dynamics of economic development and the importance of a holistic approach in planning and implementing effective development strategies.

Keyword : *Concept, Economy, Development*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita dan perubahan struktural dalam masyarakat. Artikel ini menganalisis berbagai konsep dasar dalam ekonomi pembangunan, termasuk perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dan kemajuan pembangunan di negara-negara sedang berkembang. Konsep pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, pembangunan berkelanjutan menjadi penting, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan harus dicapai. Penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan, serta perlunya kebijakan yang inklusif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan memahami konsep-konsep dasar ini, diharapkan pembaca dapat lebih mengapresiasi dinamika pembangunan ekonomi dan pentingnya pendekatan yang holistik dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembangunan yang efektif.

Kata Kunci: Konsep, Ekonomi, Pembangunan

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan kualitas hidup melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks global yang terus berubah, pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam ekonomi ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai konsep fundamental yang membentuk kerangka pemikiran dalam studi ekonomi pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sering kali dijadikan sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan. Namun, pertumbuhan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan upaya untuk meningkatkan distribusi kekayaan. Kesenjangan sosial yang tinggi dapat menghambat proses pembangunan dan menciptakan ketidakstabilan sosial.

Selain itu, pembangunan berkelanjutan menjadi fokus utama dalam diskusi ekonomi pembangunan saat ini. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Pembangunan yang berkelanjutan memastikan bahwa sumber daya alam digunakan secara bijaksana dan tidak merusak lingkungan untuk generasi mendatang. Dengan demikian, pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan menjadi krusial dalam merumuskan strategi pembangunan yang efektif. Dalam analisis konsep-konsep dasar ini, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan global. Setiap negara memiliki tantangan dan peluang yang berbeda dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing negara. Misalnya, negara-negara berkembang mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan negara maju dalam hal infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Selanjutnya, artikel ini akan membahas berbagai teori dan model yang telah dikembangkan dalam studi ekonomi pembangunan. Teori-teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembangunan berlangsung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan memahami teori-teori ini, pembaca diharapkan dapat lebih kritis dalam menganalisis isu-isu terkait pembangunan ekonomi. Akhirnya, dengan menganalisis konsep-konsep dasar dalam ekonomi pembangunan,

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam proses tersebut. Diharapkan pembaca dapat menghargai pentingnya pendekatan multidimensional dalam merumuskan strategi pembangunan yang efektif dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, mari kita mulai menjelajahi berbagai konsep dasar dalam ekonomi pembangunan yang akan menjadi fokus utama artikel ini.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Ekonomi Pembangunan

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.²

Menurut Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang dari Ilmu Ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan caracara untuk mengatasi masalah-masalah itu, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk:

1. Menelaah masalah-masalah yang terjadi khususnya di negara sedang berkembang;
2. Menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan khususnya di negara-negara sedang berkembang;

¹Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.

²Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

3. Mengemukakan cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara tersebut.

Ekonomi pembangunan agak berbeda dengan Ilmu Ekonomi yang lain seperti Ilmu ekonomi mikro maupun Ilmu ekonomi makro. Perbedaannya, bahwa ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis yang mapan yang dapat diterima oleh kebanyakan ahli-ahli ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sangat kompleksnya masalah pembangunan;
2. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pembangunan dan banyaknya faktor yang terpengaruh oleh pembangunan. Hal ini menyebabkan topik yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan meliputi bidang yang sangat luas. Beberapa contoh bidang yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan adalah: masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, distribusi pendapatan dan pembangunan, pengangguran, pembentukan modal, perdagangan luar negeri, pengerahan tabungan, bantuan luar negeri, migrasi, permasalahan dalam bidang pertanian, industri, dan lain sebagainya;
3. Ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi.

Di samping beberapa faktor di atas, para ekonom sampai saat ini belum mencapai kesepakatan mengenai faktor-faktor apa yang memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi, dan bagaimana mekanisme proses pembangunan ekonomi tersebut terjadi. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa pola analisis ekonomi pembangunan tidak dapat ditentukan sifat-sifatnya.

Apabila dicermati, pada hakikatnya pembahasan-pembahasan mengenai pembangunan ekonomi dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu

1. Pembahasan mengenai pembangunan ekonomi, baik yang bersifat deskriptif maupun analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai sifat perekonomian dan masyarakat di negara sedang berkembang serta implikasi sifat-sifat tersebut kepada kemungkinan untuk membangun ekonomi;
2. Pembahasan mengenai pembangunan ekonomi yang bersifat memberikan berbagai pilihan kebijakan pembangunan yang dapat dilaksanakan dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang.

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

Dalam pembicaraan-pembicaraan masalah ekonomi, istilah ekonomi pembangunan sering dianggap sama dengan pembangunan ekonomi. Padahal kedua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda. Di samping kedua istilah tersebut masih ada istilah lain yang sering dipertukarkan yaitu antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi atau perkembangan.

B. Peran Ekonomi Pembangunan Dalam Masyarakat

Peran ekonomi pembangunan dalam masyarakat sangat penting karena mencakup upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Adanya peran ekonomi pembangunan akan memperkuat perekonomian suatu negara atau wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan. Dengan menggali dan mengoptimalkan sumber daya alam, manusia, dan modal, ekonomi pembangunan berusaha menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Selain itu, ekonomi pembangunan juga berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi yang ada di masyarakat. Dengan kebijakanyang tepat, ekonomi pembangunan berupaya menyebarkan manfaat pertumbuhan ekonomi secara merata sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hasilnya.

Peran ekonomi pembangunan juga mencakup peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi penduduk. Dengan investasi dalam sektor-sektor ini, masyarakat akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Pentingnya pembangunan infrastruktur juga menjadi perhatian dalam ekonomi pembangunan. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan sistem transportasi, menjadi pondasi yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ekonomi pembangunan juga berfokus pada sektor industri dan pertanian yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan kesempatan kerja. Pengembangan sektor-sektor ini akan meningkatkan daya saing negara atau wilayah dalam pasar global.

Selain itu, ekonomi pembangunan berupaya untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi sektor swasta dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui kebijakan yang mendukung, sektor swasta dapat berkontribusi dalam penciptaan

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

lapangan kerja dan peningkatan investasi di negara tersebut. Ekonomi pembangunan juga memperhatikan isu lingkungan dan keberlanjutan. Dalam usaha mencapai pertumbuhan ekonomi, penting untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan agar pembangunan tersebut berkelanjutan dan tidak merugikan generasi masa depan.

Peran ekonomi pembangunan juga berkaitan dengan peningkatan daya saing dan integrasi dalam ekonomi global. Dengan mengembangkan sektor ekspor dan meningkatkan akses pasar internasional, negara dapat memperkuat posisinya di pasar dunia.³

C. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu

³Dr. M.Afdhal Chatra P, M.Ec,Dev dkk, “*Pengantar Ekonomi Pembangunan (Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*” Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2023), hal 3-5

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.⁴

Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.⁵

a. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi Sembilan sektor lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, gas, dan air bersih
- 5) Bangunan dan Konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan
- 9) Jasa-jasa lainnya

b. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba)
- 2) Konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 4) Pembentukan stok
- 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor)

⁴Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

⁵BPS, *Op.Cit*, hlm. 7.

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

c. Pendekatan pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha. Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.⁶

D. Ekonomi Pembangunan Islam

Islam sebagai sebuah agama memiliki sistem nilai yang perlu diterapkan, tidak terkecuali dalam kegiatan ekonomi. Pengaplikasian nilai Islam dalam aktivitas ekonomi pada periode ekonomi modern sudah dimulai sejak empat dekade belakang yang dikenal dengan sistem ekonomi Islam. Di awal perkembangannya, pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi lebih banyak diterapkan di sektor keuangan. Seiring berjalannya waktu, implementasi perspektif Islam dalam praktik ekonomi sudah hampir menyeluruh pada semua bidang ekonomi, termasuk ekonomi pembangunan. Ekonomi Islam didefinisikan sebagai sebuah perilaku atau sistem ekonomi yang mengacu pada aturan-aturan yang ditetapkan dalam agama Islam. Peraturan yang ada di Islam sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.

⁶Katalog BPS, PDRB Tahun 2010, hlm. 3.

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

Sehingga dalam pengaplikasiannya, aturan-aturan ini dianggap sebagai petunjuk, pengarah, dan pedoman dalam melakukan aktivitas ekonomi. Ilmu pengetahuan umum yang bersifat positif maupun normatif masih digunakan, tetapi harus tetap merujuk pada paradigma Islam. Satu dari lima elemen dalam membangun ekonomi Islam, baik sebagai ilmu atau praktik menurut Nurzaman adalah worldview. Dimana worldview ini akan mempengaruhi unsur lain, yaitu sumber rujukan, objek, metode dan prosedur dalam pembentukan ekonomi Islam sebagai sebuah ilmu. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa paradigma merupakan faktor penting. yang sangat mempengaruhi bagaimana sebuah konsep ekonomi pembangunan itu dibentuk dan dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chapra pada tahun 1993. Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana fondasi dasar dari ekonomi pembangunan Islam maka terlebih dahulu penting untuk mengkaji prinsip dasar dari ekonomi Islam dan bagaimana secara sistem ekonomi Islam saat ini diarahkan. Kemudian hal tersebut akan menjadi dasar utama untuk menganalisis apakah secara prinsip ekonomi pembangunan Islam benar-benar jauh berbeda dengan prinsip ekonomi pembangunan konvensional yang dikembangkan saat ini.

1. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi pembangunan Islam harus memiliki prinsip dan dasar yang sama dengan ekonomi Islam secara umum. Perbedaan mendasar dari ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional terdapat pada paradigma yang melandasi kedua pendekatan ekonomi ini. Ekonomi Islam sesuai namanya dilandasi oleh paradigma Islam, sementara ekonomi konvensional dikembangkan lebih dengan menggunakan pendekatan sekuler. Perbedaan paradigma inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur dan turunan dari masing-masing pendekatan. Sebagai ilmu pengetahuan yang tidak bebas nilai, ekonomi Islam memiliki prinsip yang lebih komprehensif, tetapi terikat oleh nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sehingga dapat dilihat ada beberapa prinsip dasar dari ekonomi Islam yang berbeda dari prinsip ekonomi konvensional. Prinsip ini juga sering disebut sebagai aksioma dalam membangun ekonomi Islam baik dalam kerangka sebagai ilmu pengetahuan maupun pedoman kebijakan. Terdapat empat aksioma yang sering dikemukakan sebagai prinsip dasar ilmu ekonomi Islam, yaitu: Keesaan (Tauhid), Equilibrium (Al-'Adl wa Al-Ihsan), Free Will (Ikhtiar), dan Responsibility (Fard). Adapun aksioma dapat diartikan sebagai sesuatu yang

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

mencerminkan sebuah nilai yang diterima kebenarannya dan bersifat umum tanpa memerlukan pembuktian. Keempat aksioma ini sejalan dengan nilai-nilai dasar ekonomi syariah yang dikemukakan oleh Bank Indonesia dari hasil diskusi bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) dimana keempat nilai tersebut meliputi: Kepemilikan, Pertumbuhan yang seimbang, Berusaha dengan berkeadilan, serta Bekerja sama dalam kebaikan. Berikut adalah penjelasan terkait keempat aksioma atau nilai tersebut:

1. Keesaan (Tauhid) Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap umat muslim wajib meyakini keesaan Allah SWT. Kewajiban menyadari bahwa semua milik Allah SWT. adalah mutlak atas semua kepemilikan harta manusia. Artinya, kepemilikan manusia terhadap hartanya hanyalah bersifat relatif atau sebagai seorang manusia hanya diberikan amanah untuk mengelola harta tersebut dan membelanjakan harta tersebut di jalan Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Yunus ayat 55

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya).”*

2. Al-'Adl wa Al-Ihsan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. di muka bumi tidak lain adalah untuk menjadi rahmatan lil 'alamin (Q.S. al-Ankabut [29]: 51), yaitu memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk alam. Al-'Adl merujuk kepada hubungan timbal balik antar-manusia dimana seseorang harus berlaku adil dan tidak merugikan baik dirinya sendiri maupun orang lain. Sementara Ihsan merujuk kepada tanggung jawab individu dan masyarakat untuk memperhatikan orang-orang yang memiliki keterbatasan untuk memperoleh suatu manfaat. Kedua faktor ini diharapkan menjadi tujuan untuk mencapai rahmatan lil 'alamin serta dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan kesetaraan sosial yang menyeluruh.

3. Ikhtiar

Allah SWT menciptakan manusia dengan memiliki nafsu atau kehendak untuk melakukan suatu usaha yang diikuti dengan pemberian akal untuk berpikir. Manusia dituntut untuk menggunakan daya nalar mereka untuk membuat keputusan atas

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

kehendak yang ada dalam diri mereka. Hal inilah yang memuliakan manusia dari makhluk lain di atas permukaan bumi dan menjadikan mereka sebagai khalifah.

4. *Responsibility (Fard)*

Prinsip ini menjelaskan tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT., terhadap dirinya sendiri, serta terhadap orang lain, serta masyarakat yang pada akhirnya melahirkan satu tujuan, yaitu untuk membantu sesama manusia karena Allah yang dapat meningkatkan derajat keimanan.

Prinsip dasar ilmu ekonomi Islam ini secara otomatis juga melandasi konsep dari ekonomi pembangunan Islam. Ada beberapa implikasi terhadap karakteristik dalam ekonomi pembangunan Islam yang dilandasi oleh prinsip ini. Prinsip pertama menyiratkan bahwa spirit dari ekonomi pembangunan Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat duniawi tetapi juga untuk mencapai kepentingan yang bersifat ukhrawi. Segala yang dilakukan atas dasar kepercayaan kepada Allah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa yang dicapai oleh pembangunan Islam tidak hanya yang bersifat fisik/material tetapi juga spiritual.

Prinsip kedua menuntun agar ekonomi pembangunan Islam tidak hanya mengarahkan pembangunan yang bersifat individual, tetapi juga kelompok, pembangunan yang tidak menciptakan ketimpangan dan menjunjung tinggi keadilan. Selain itu, prinsip ini juga menyiratkan bahwa ekonomi pembangunan Islam memprioritaskan pembangunan yang bersifat darurat, yaitu pembangunan yang pro terhadap kaum lemah, kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan. Prinsip ini juga mengarahkan agar dimensi pembangunan di dalam Islam lebih komprehensif yang tidak hanya bermanfaat bagi manusia, tetapi juga makhluk lain dan lingkungan sekitar.

Sementara itu, dari prinsip ketiga (*free will*) menunjukkan bahwa dalam proses pembangunan harus ada sebuah proses pengendalian yang dilakukan oleh manusia selaku objek sekaligus subjek dari pembangunan. Di dalam prinsip ekonomi Islam kelangkaan (*scarcity*) bukanlah masalah utama, tetapi yang menjadi masalah adalah penyebab dari kelangkaan tersebut. Kelangkaan dalam ekonomi Islam dapat dibagi dua, yaitu kelangkaan absolut dan kelangkaan relatif. Kelangkaan relatif ini mempercayai bahwa pada dasarnya apa yang diciptakan di dunia ini adalah cukup, tetapi yang membuatnya menjadi langka adalah ketamakan manusia. Selain karena ketamakan, kelangkaan juga terjadi karena keterbatasan manusia dalam mengeksplorasi dan

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

mendistribusikan sumber daya secara adil terhadap manusia lainnya dan dalam periode waktu. Pengendalian pembangunan yang memperhatikan aspek inilah yang sering disebut sebagai pembangunan berkelanjutan (sustainable development) Prinsip yang keempat menyiratkan bahwa pembangunan dalam Islam merupakan sebuah bentuk dari tanggung jawab manusia selaku subjek dan objek dari pembangunan. Dimana tanggung jawab ini bukan hanya sebatas untuk menjamin keberlangsungan hidupnya, tetapi juga memastikan keberlangsungan hidup bermasyarakat yang merupakan wujud penghambaan diri manusia sebagai khalifah di muka bumi. Aksioma ini mendorong agar pembangunan yang dilakukan tidak bersifat individualis dan memperhatikan kepentingan bersama dan mengikuti arahan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Prinsip-prinsip ini tentu sangat jelas menunjukkan perbedaan dengan ekonomi pembangunan konvensional. Nilai-nilai yang dibawa pada ekonomi pembangunan Islam sangat kental dalam mempengaruhi bagaimana konsep ekonomi pembangunan Islam dibentuk diterapkan. Hal ini juga memperlihatkan perbedaan worldview ekonomi Islam yang memberikan dampak signifikan jika dibanding pendekatan ekonomi yang berkembang saat ini terutama yang berbasiskan kepada nilai sekuler.

2. Ciri Utama Sistem Ekonomi Islam

Secara umum berdasarkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang telah disebutkan di atas, ada beberapa ciri utama sistem ekonomi Islam yang sekaligus juga menjadi ruh ekonomi pembangunan Islam di antaranya:

1. Berdasarkan Asas Ekonomi Pasar

Pasar merupakan mekanisme terbaik dan paling efisien dalam mengalokasikan sumber daya untuk konsumsi maupun produksi. Pasar persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal karena kebebasan dalam berkompetisi, pelaku usaha bebas keluar dan masuk pasar, serta adanya kesamaan informasi yang diperoleh. Sebaliknya, pasar monopoli dan oligopoli menciptakan ketidakefisienan dimana terdapat informasi yang asimetris dan menimbulkan ketidakadilan. Perlu ditekankan bahwa dalam konsep ekonomi Islam, titik keseimbangan di pasar persaingan sempurna tidak hanya terjadi saat harga sama dengan tambahanbiaya 0 secara nominal. Dalam Islam biaya dari sebuah tindakan ekonomi tidak hanya menghitung biaya operasional tetapi juga biaya sosial (social cost), sehingga penentuan harga pun harus mengakomodir aspek biaya non-operasional, seperti biaya lingkungan dan eksternalitas

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

negatif lainnya. Jika kondisi-kondisi diatas dapat dipenuhi serta diasumsikan pasar dalam keadaan persaingan sempurna, maka harga dapat dijadikan indikasi terjadinya suatu kelangkaan (scarcity). Ketika semua berjalan normal dipasar, maka terjadinya kenaikan harga satu-satunya disebabkan karena supply dari barang yang berkurang. Namun, Islam mengakui bahwa kelangkaan dapat terjadi dikarenakan proses pendistribusian yang tidak benar, keserakahan, ketamakan, serta sifat mubazir. Indikator lain menurut Islam dalam mengalokasikan sumber daya, yaitu social interest. Ada faktor sosial yang tidak dapat dinilai dari harga pasar secara nominal. Selain itu, kelangkaan juga dapat disebabkan oleh sifat malas, dimana orang-orang tidak memiliki niat untuk berusaha dan bekerja. Namun, kelangkaan yang paling utama dalam Islam adalah kelangkaan hidup, waktu, dan energi. Hal ini akan menciptakan sebuah pertanyaan berapa lama waktu yang kita miliki selama hidup, serta digunakan untuk apa waktu kita selama hidup. Berdasarkan pertanyaan tersebut akan mendorong untuk melakukan hal terbaik dan kebaikan selama hidup.

2. Pembangunan yang Berkelanjutan

Allah SWT. merupakan pencipta langit dan bumi beserta segala isi yang terdapat di dalamnya untuk umat manusia. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam harus mampu memberikan manfaat untuk setiap generasi manusia secara seimbang. Ekonomi pembangunan harus berkelanjutan untuk setiap generasi baik untuk masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Hak-hak generasi di masa yang akan datang untuk melakukan kegiatan produksi dan konsumsi paling tidak harus dilindungi, jika tidak dapat ditingkatkan.

3. Menjunjung Keadilan

Keadilan merupakan salah satu ciri penting yang disampaikan di dalam AlQur'an dan dipraktikkan langsung oleh Rasulullah Saw. Perhatian terhadap aspek keadilan merupakan ciri dari praktik pemerintahan yang baik disertai dengan transparansi dan akuntabilitas. Aspek keadilan menempatkan perhatian khusus pada mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan termasuk di dalamnya orang-orang yang memiliki disabilitas, serta anak-anak dan orang tua yang rentan. Keadilan merupakan objek sentral dalam Islam. Terdapat tiga komponen dalam ekonomi keadilan, yaitu kesetaraan, kebebasan, dan kesempatan bagi setiap orang untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia, kebebasan dalam tukar-menukar, serta kebebasan distribusi.

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

4. Pertumbuhan Ekonomi dan PDB per Kapita

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, pertumbuhan ekonomi bukan indikator utama untuk mencapai kesejahteraan dan menciptakan keadilan. Ekonomi pembangunan Islam tidak memungkiri peranan penting dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, didalam ekonomi pembangunan Islam, hal tersebut bukanlah objek utama pembangunan. Karakteristik dari sistem ekonomi Islam pada dasarnya bersifat prinsipil. Bisa dikatakan sistem ekonomi Islam berlaku umum untuk dimensi sektoral dan keseluruhan aspek dalam sistem ekonomi. Tidak hanya berlaku pada bidang tertentu saja. Selain itu, karakteristik-karakteristik ini juga berlaku dalam aspek sistem khusus maupun sistem yang terintegrasi. Sistem ekonomi

Islam sendiri sudah memiliki ruang lingkup komprehensif dan tidak jauh berbeda dengan ekonomi konvensional dalam aspek cakupan pembahasan, serta memiliki struktur yang sudah sangat kompleks. Jika dibandingkan dengan ekonomi konvensional baik sistem atau struktur ekonomi Islam memiliki perbedaan dengan dihilangkannya beberapa kegiatan ekonomi yang tidak dibenarkan syariat, seperti sistem yang berbasiskan riba. Selain itu, juga ada penambahan instrumen dalam sistem ekonomi yang bersifat wajib seperti implementasi zakat dan wakaf dalam perekonomian.

Untuk aspek-aspek netral (tidak bertentangan) dengan aspek syariat, maka instrumen atau struktur dari ekonomi konvensional tersebut tetap berlaku dalam sistem ekonomi Islam. Perlu ditekankan bahwa perbedaan sudut pandang antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional ini bersifat mengakar. Bisa dikatakan tidak hanya mempengaruhi instrumen dan struktur dari sistem ekonomi, tetapi juga tujuan, acuan, dan prosedur dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Walaupun secara instrumen yang digunakan dalam ekonomi pembangunan Islam dan ekonomi pembangunan konvensional itu sama, namun secara tujuan jauh berbeda.⁷

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara dalam jangka panjang. Definisi ini mencakup perubahan struktural dalam kegiatan ekonomi dan kerangka susunan

⁷A Jajang W Mahri dkk, “*Ekonomi Pembangunan Islam*“, Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia (2021), hal 10-19

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR DALAM EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PANDANGAN MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM

ekonomi masyarakat, serta peningkatan taraf pendidikan dan teknologi. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mencapai kesejahteraan yang lebih merata.

Peran ekonomi pembangunan dalam masyarakat sangat penting karena mencakup upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Adanya peran ekonomi pembangunan akan memperkuat perekonomian suatu negara atau wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan.

Beberapa elemen kunci dalam konsep ekonomi pembangunan meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Kekayaan, Pembangunan Manusia, dan Pembangunan Berkelanjutan.

Analisis konsep dasar dalam ekonomi pembangunan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembangunan harus mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan institusional untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Jajang W Mahri dkk, "*Ekonomi Pembangunan Islam* ", Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia (2021), hal 10-19
- Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.
- Dr. M.Afdhal Chatra P, M.Ec,Dev dkk, "*Pengantar Ekonomi Pembangunan (Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*" Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2023), hal 3-5
- Katalog BPS, PDRB Tahun 2010, hlm. 3.
- Rahardjo Adisasmita, Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.
- Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.